

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel *Moderating*

Aninda Nofarija Dzikiara^{*}, Elly Halimatusadiah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}anofarija@gmail.com, ellyhalimatusadiah@yahoo.com

Abstract. Tax avoidance was one effort to taxpayer in do tax evasion legally by making use of the gaps in legislation taxation. The purpose of this research, to know the influence of financial distress against tax avoidance and the influence of good corporate governance against tax avoidance. Research methods that were used which is a method of verificative with a quantitative approach. On secondary data was used in the study technique that is obtained through www.idx.co.id documentation. The population of the research is several manufacturing companies listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 for 5 years. The research uses a method of sampling in order to obtain purposive 150 companies. The testing of hypotheses used in this research are multiple linear regression analysis, and with the hypothesis and the simultaneous (f the partial test) and (the partial test). The results of the testing of hypotheses shows that financial distress it has some positive effects on tax avoidance. In addition, good corporate governance it has some positive effects on tax avoidance.

Keywords: *Financial Distress, Tax Avoidance, Good Corporate Governance.*

Abstrak. *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu 2017-2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 150 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Tax Avoidance, Good Corporate Governance.*

A. Pendahuluan

Pajak merupakan kewajiban untuk menyerahkan sebagian dari penghasilan ke kas negara sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah dan bersifat memaksakan, untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. (S.I. DJajadinigrat dalam Resmi, 2013:1). Pada negara Indonesia menganut system *self assessment system* yang memiliki makna wajib pajak diberikan wewenang dalam menghitung, memberikan dan melaporkan secara mandiri jumlah pajak yang akan dibayarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dalam perusahaan, pajak akan mengurangi jumlah pendapatan yang diterima, oleh karena itu pajak menjadi perhatian yang relatif signifikan. Dengan adanya hal ini, perusahaan berupaya untuk menekan pembayaran pajak dengan serendah mungkin. Adapun cara yang digunakan perusahaan dalam menekan jumlah beban pajak yang harus dibayar yaitu dengan cara yang legal biasa disebut dengan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Pohan mengatakan bahwa *Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi pajak secara legal yang dimana cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (Pohan dalam Eka, 2022).

Terdapat faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*, salah satunya yaitu *Financial Distress*. *Financial Distress* adalah gejala akan terjadinya kebangkrutan yang diindikasikan oleh kesulitan keuangan. Jika suatu perusahaan dalam fase tingkat kesulitan keuangan tinggi, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kebangkrutan sehingga cenderung melakukan *Tax Avoidance*. Hal tersebut sesuai dengan Nugroho (2022) yang melakukan penelitian bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Suatu perusahaan yang mengalami *Financial Distress* maka perusahaan akan memutuskan untuk mengurangi kewajiban dalam membayar pajak dan lebih mementingkan untuk memenuhi kewajiban internalnya

Di perpajakan, *Good Corporate Governance* digunakan koreksi untuk perusahaan guna melakukan penghindaran pajak. Selain itu, *Good Corporate Governance* membuat kebijakan perpajakan yang digunakan oleh perusahaan terkait pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Ada keterkaitan antara *Good Corporate Governance* dengan *Tax Avoidance*, hal ini sudah diteliti dengan beberapa peniliti, seperti yang dilakukan oleh Arsanti et al. (2021) bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran dewan komisaris independent dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?” “Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode secara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Creswell menyatakan metode penelitian merupakan prosedur penelitian dengan asumsi-asumsi dan metode-metode terperinci untuk mengumpulkan, menganalisis dan interpretasi data.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu *Financial Distress*, *Tax Avoidance*, dan *Good Corporate Governance*. Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan melalui www.idx.co.id berupa laporan keuangan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi. Pada metode documenter data yang diperoleh berbentuk catatan, laporan dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel berupa teknik sampling non probability dengan metode purposive sampling. dari teknik yang digunakan terdapat kriteria untuk menentukan jumlah sampel. Diperoleh total sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 90 observasi.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

| NO | KRITERIA PENARIKAN SAMPEL | JUMLAH |
|---|--|-----------|
| 1. | Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. | 214 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menghasilkan laba selama periode 2017 – 2021 | (61) |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan tidak dengan menggunakan mata uang rupiah selama penelitian yaitu periode 2017 – 2021 | (29) |
| 4. | Perusahaan yang tidak dalam IPO di bursa efek Indonesia dan delisting dari tahun 2017-2021 | (11) |
| 5. | Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak di audit selama periode 2017-2021 | (11) |
| 6. | Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai cut off untuk indeks Z sebesar 2,67 selama periode 2017 – 2021 | (72) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | | 30 |
| Jumlah masa tahun pengamatan | | 5 |

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, dalam unit analisisnya yaitu perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membuat barang jadi yang berasal dari bahan baku mentah.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | TA | FD | GCG |
|--------------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 0.627274 | 1.715683 | 0.001479 |
| Median | 0.287088 | 1.716145 | -0.237310 |
| Maximum | 5.645008 | 2.683184 | 4.386000 |
| Minimum | 0.000129 | 0.151273 | -2.582300 |
| Std. Dev. | 0.946870 | 0.608596 | 1.095480 |
| Skewness | 3.178190 | -0.278305 | 1.086502 |
| Kurtosis | 14.01395 | 2.388034 | 5.808461 |
| Jarque-Bera | 1010.692 | 4.276985 | 78.80872 |
| Probability | 0.000000 | 0.117832 | 0.000000 |
| Sum | 94.09111 | 257.3525 | 0.221824 |
| Sum Sq. Dev. | 133.5880 | 55.18791 | 178.8115 |
| Observations | 150 | 150 | 150 |

Sumber: Hasil Data Diolah Menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel, yang terdapat 150 sampel data dari tahun 2017-2021. Pada variabel *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa nilai mean adalah 0.6272. Nilai terbesarnya adalah 5.6450 yang diperoleh dari Indo Acitama Tbk (SRSN). Nilai terendahnya adalah 0.0001 yang diperoleh dari Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Kemudian, nilai standar deviasinya adalah 0,9468.

Pada variabel *Financial Distress* menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 1.7156. Nilai tertinggi adalah 2.6831 yang diperoleh dari Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Nilai terendahnya adalah 0.151 yang diperoleh dari Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI). Kemudian, nilai standar deviasinya adalah 0.6067.

Pada variabel *Good Corporate Governance (GCG)* menunjukkan bahwa nilai meannya adalah 0.0014. Nilai tertinggi adalah 4.3860 yang diperoleh dari Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). Nilai terendahnya adalah -2,5823 yang diperoleh dari Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP). Kemudian, nilai standar deviasinya adalah 1.0954.

Analisis Faktor

Berikut ini adalah hasil analisis faktor untuk variabel *Good Corporate Governance (GCG)*:

Tabel 3. *KMO and Bartlett's Test*

| | | |
|---|--------------------|-------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy | | .513 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 6.752 |
| | df | 6 |
| | Sig. | .044 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel output KMO dan Bartlett's Test, didapatkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin of Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) > dari 0,50 yaitu sebesar 0,513 dan nilai Barlett's Test of Sphericity (Sig.) < 0,05 yaitu sebesar 0,044.

Tabel 4. *Anti-Image Matrics*

| | | KI | KM | DKI | KA |
|------------------------|-----|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | KI | .994 | .051 | -.024 | -.054 |
| | KM | .051 | .984 | -.111 | -.012 |
| | DKI | -.024 | -.111 | .961 | -.151 |
| | KA | -.054 | -.012 | -.151 | .971 |
| Anti-image Correlation | KI | .504 ^a | .052 | -.025 | -.055 |
| | KM | .052 | .510 ^a | -.115 | .013 |
| | DKI | -.025 | -.115 | .512 ^a | -.156 |
| | KA | -.055 | -.013 | -.155 | .519 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2023)

Tabel output menunjukkan nilai MSA MSA^(a) dari seluruh variabel > 0,50. Maka, seluruh variabel layak digunakan dalam analisis faktor.

Tabel 5. *Communalities*

| | Initial | Extraction |
|-----|---------|------------|
| KI | 1.000 | .619 |
| KM | 1.000 | .581 |
| DKI | 1.000 | .561 |
| KA | 1.000 | .514 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari tabel output Communalities tersebut, diberitahu bahwa nilai Extraction seluruh variabel > 0,50. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat digunakan untuk menjelaskan faktor.

Tabel 6. Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | | Rotation Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 1.217 | 30.415 | 30.415 | 1.217 | 30.415 | 30.415 | 1.213 | 30.314 | 30.314 |
| 2 | 1.058 | 26.449 | 56.864 | 1.058 | 26.449 | 56.864 | 1.062 | 26.550 | 56.864 |
| 3 | .910 | 22.759 | 79.623 | | | | | | |
| 4 | .815 | 20.377 | 100.000 | | | | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel diatas. Pada varian Initial Eigenvalues menghasilkan faktor yang terbentuk dan jika ditambahkan akan jumlah variabel ($1,217 + 1,058 + 0,910 + 0,815 = 4$). Varian Extraction Sums of Squared Loading melihat jumlah variasi faktor yang terbentuk dan pada hasil output terdapat 2 variasi faktor, yaitu 1,217 dan 1,058.

Tabel 7. Rotated Component Matrix

| | Component | |
|-----|-----------|-------|
| | 1 | 2 |
| KI | .294 | .729 |
| KM | .344 | -.680 |
| DKI | .726 | -.184 |
| KA | .693 | .184 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 3 iterations.

. Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2023)

Tabel *output* tersebut digunakan untuk menunjukkan variabel masuk ke dalam kelompok faktor yang mana, dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*component*) yang terbentuk. Variabel KI masuk ke dalam faktor 2, sedangkan Variabel KM, DKI, dan KA masuk ke dalam faktor 2.

Uji Model Regresi Data Panel

F Test (Chow Test)

Pada test ini digunakan untuk menentukan metode mana yang terpilih dari *Common Effect* (CE) dan *Fixed Effect* (FE). Berikut ini adalah yang menunjukkan model regresi data panel menggunakan *F Test* (*Chow Test*):

Tabel 8. Hasil Uji F Test (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F | 2.203091 | (29,118) | 0.0016 |
| Cross-section Chi-square | 64.907315 | 29 | 0.0001 |

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: TA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/23 Time: 17:45
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.171627 | 0.093817 | 1.829385 | 0.0694 |
| FD | 0.204848 | 0.031136 | 6.579195 | 0.0000 |
| GCG | 0.136253 | 0.059481 | 2.290710 | 0.0234 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviws 12 (2023)

Berdasarkan tabel F Test (Uji Chow Test) menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section* F yaitu sebesar 0,0016 yang nilainya $< 0,05$. Maka diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga *Fixed Effect model* (FEM) lebih tepat.

Hausman Test

Hausman test digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih antara FE dan RE. Berikut ini adalah table hasil uji model regresi data panel menggunakan *hausman test*:

Tabel 9. Hasil Uji *Hausman Test*

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob |
|----------------------|-------------------|--------------|----------|
| Cross-section random | 4.034053733282819 | 2 | 0.13305. |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob |
|----------|-------------|--------------|--------------|----------|
| FD | 0.153201... | 0.1836738... | 0.0002343... | 0.04655. |
| GCG | 0.222942... | 0.1665410... | 0.0019498... | 0.20149. |

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: TA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/23 Time: 17:46
 Sample: 2017 2021
 Periods Included: 5
 Cross-sections Included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|--------------|--------------|----------|
| C | 0.282248... | 0.0947283... | 2.9795603... | 0.00350. |
| FD | 0.153201... | 0.0344119... | 4.4520006... | 1.94241. |
| GCG | 0.222942... | 0.0766065... | 2.9102318... | 0.00431. |

Berdasarkan tabel uji hausman test menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section random* yaitu 0.13305 yang nilainya > 0.05 . maka diartikan bahwa H_0 diterima, sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat.

Lagrange Multiplier Test (LM Test)

Lagrange multiplier test (LM Test) digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih antara CE dan RE. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan mencari nilai residual dari model CE, dari data residual di atas akan dilakukan uji LM dengan cara menghitung nilai LM_{hitung} atau melihat hasil nilai *Breusch-Pagan*.

Tabel 10. Hasil Uji *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 01/17/23 Time: 17:01
 Sample: 2017 2021
 Total panel observations: 150
 Probability in ()

| Null (no rand. effect) Alternative | Cross-section One-sided | Period One-sided | Both |
|---------------------------------------|----------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Breusch-Pagan | 8.79261176... (0.0030) | 0.45069465... (0.5020) | 9.24330642... (0.0024) |
| Honda | 2.96523384... (0.0015) | -0.6713379... (0.7490) | 1.62202933... (0.0524) |
| King-Wu | 2.96523384... (0.0015) | -0.6713379... (0.7490) | 0.40302495... (0.3435) |
| GHM | -- | -- | 8.79261176... (0.0046) |

Berdasarkan tabel hasil langrange multiplier test menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* pada *breush-pagan* yaitu sebesar 0.0030 yang dimana nilainya < 0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga *random effect model* lebih tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil tiga uji pemilihan model regresi data panel yang sudah dilakukan, bahwa *random effect model* lebih tepat dibandingkan *common effect model* dan *fixed effect model*.

1. Apabila nilai Prob. J-B hitung $\geq 0,05$, maka diartikan bahwa residual terdistribusi normal.
2. Apabila nilai prob. J-B hitung $< 0,05$, maka tidak cukup untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yaitu sebesar 0,247554 yang nilainya >0.05 . Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data dari setiap variabel sudah berdistribusi normal sehingga uji normalitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Terdapat hasil analisis regresi berganda, yaitu ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 0.217165 | 0.108037 | 2.010094 | 0.0463 |
| FD | 0.183674 | 0.030819 | 5.959839 | 0.0000 |
| GCG | 0.166541 | 0.062600 | 2.660408 | 0.0087 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.336807 | 0.1824 |
| Idiosyncratic random | | | 0.713095 | 0.8176 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.291594 | Mean dependent var | | 0.431280 |
| Adjusted R-squared | 0.281956 | S.D. dependent var | | 0.847336 |
| S.E. of regression | 0.718012 | Sum squared resid | | 75.78450 |
| F-statistic | 30.25402 | Durbin-Watson stat | | 1.498430 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.305021 | Mean dependent var | | 0.627274 |
| Sum squared resid | 92.84084 | Durbin-Watson stat | | 1.310912 |

Sumber: Hasil Pengolahan dengan menggunakan Evies 12 (2023)

Maka, dari hasil *output* di atas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA = 0,2171 + 0,1836FD + 0,1665GCG + e$$

Keterangan:

- TA : *Tax Avoidance* (Y)
 0,2171 : Konstanta
 0,1836 dan 0,1665 : Koefisien Regresi
 FD : *Financial Distress* (X1)
 GCG : *Good Corporate Governance* (X2)
 e : *Error*

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0,2171$: Jika *Financial Distress* (X1) meningkat dan *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) bernilai konstan, oleh karena itu *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,2171.
2. $\beta_1 = 0,1836$: Jika *Financial Distress* (X1) meningkat dan *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) bernilai konstan, oleh karena itu *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,1836.
3. $\beta_2 = 0,1665$: Jika *Financial Distress* (X1) meningkat dan *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) bernilai konstan, oleh karena itu *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,1665.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil uji simultan (uji F):

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.291594 | Mean dependent var | 0.431280 |
| Adjusted R-squared | 0.281956 | S.D. dependent var | 0.847336 |
| S.E. of regression | 0.718012 | Sum squared resid | 75.78450 |
| F-statistic | 30.25402 | Durbin-Watson stat | 1.498430 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai Prob. F-statistic yaitu sebesar 0,0000 yang nilainya $<0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta berarti bahwa *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil uji simultan (uji t) dalam penelitian ini

Tabel 13. Hasil Uji Parsial

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.217165 | 0.108037 | 2.010094 | 0.0463 |
| FD | 0.183674 | 0.030819 | 5.959839 | 0.0000 |
| GCG | 0.166541 | 0.062600 | 2.660408 | 0.0087 |

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji F), dapat dilihat bahwa nilai Prob. t-statistic variabel *Financial Distress* (X1) yaitu sebesar 0,0000 yang nilainya $<0,05$. Maka, diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta secara parsial *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kemudian, dapat dilihat bahwa nilai Prob. t-statistic *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) yaitu sebesar 0,0087 yang nilainya $<0,05$. Maka, diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta berarti bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan dasar hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, telah menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* memiliki nilai Prob. t-statistic yaitu sebesar 0,0000 yang nilainya $<0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* yaitu sebesar 0,1836. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sejalan antara *Financial Distress* dengan *Tax Avoidance*, artinya jika *Financial Distress* meningkat satu satuan maka *Tax Avoidance* juga meningkat sebesar 0,1836. Semakin tinggi *Financial Distress* di dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula *Tax Avoidance* perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress* yang tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan *Tax Avoidance* yang akan dilakukan oleh manajemen.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda et al (2022) menunjukkan bahwa *Financial Distress* signifikan secara positif mempengaruhi *Tax Avoidance*. Kemudian, didukung oleh Siburian & Siagian (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, telah menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai Prob. t-statistic yaitu sebesar 0,0087 yang nilainya <0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebesar 0,1665. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa terjadi hubungan yang searah antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Tax Avoidance*, jika *Good Corporate Governance* (GCG) meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,1665. Jika *Good Corporate Governance* (GCG) semakin besar di dalam perusahaan, maka semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cita & Supadmi (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Kemudian didukung juga oleh Saputra & Susanti (2019) bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa:

1. *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Acknowledge

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat mengakhiri penelitian ini. Selain itu, peneliti mengatakan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda tercinta Nita Juwita Destiasari dan Ayahanda tercinta Adek Candra, M.Pd yang selalu ada dan tidak pernah lelah untuk mendoakan dan menyemangati penulis agar mendapat ilmu baik moril dan materiil, serta selalu ada ketika penulis membutuhkan. Kemudian penulis ucapkan terimakasih yang kepada dosen pembimbing peneliti yaitu Ibu Elly Halimatusadiah, SE, M.Si, Ak, CA yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk mendampingi, membimbing, mengoreksi dan meluruskan jalannya penelitian ini. Sahabat perjuangan Hanisa, Manar, Melati, dan Vynka yang selalu menemani dan bertukar pendapat sehingga peneliti tidak merasa berjuang sendirian dan mendapatkan solusi dari setiap permasalahan yang ditemui dalam Menyusun penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arsanti, P. M. D., Fatchan, I. N., & Fauzan. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/16126>
- [2] Bougie, U. S. dan R. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- [3] Dinda, Y., Santi, S., & Sri, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 381–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138>
- [4] Halimatusadiah, E., Nurhayati, N., & Purnama, N. A. (2018). Pengaruh Tingkat Return On Assets (ROA) dan Penerapan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Akuntans*, 498–503.
- [5] Mohammad Zain. (2008). *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Salemba Empat.

- [6] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- [7] Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2019). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) PADA PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v2i1.21559>
- [8] Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- [9] Adiwuri, Diva, Nurleli. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 8-15.